



ANALISIS PROSES PRODUKSI BERITA KABAR OMBUDSMAN DI WEBSITE LEMBAGA OMBUDSMAN RI

Purwo Samiadin ¹, Diajeng Herika Hermanu ²

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi

Jl. Wijaya II No.62 Jakarta 12160

Purwosamiadin21@gmail.com, adjengg@gmail.com

Abstract (English)

This research aims to understand how production implementation, production process and production analysis are carried out in ombudsman news on the ombudsman RI website. The methodology used in this research is descriptive qualitative and uses the post-positivism paradigm. Data obtained through observations made during the internship process, and interviews with public relations of ombudsman RI and triangulated. This research also uses the Hierarchy of Influence Theory in which there are levels such as: The first is individual media influence (individual level), the second is routine media influence (routine level), the third is organizational influence (organizational level), the fourth is external influence (non-media level), and the last is ideological influence (level of trust). News production of ombudsman news goes through three stages, namely: Pre-production, Production, and Post-production. The news production process of Ombudsman news is also considered to get news results that are easy to understand and the message is conveyed by readers, namely: Material production, means production, production costs, and production organization. The result of the research analysis of the ombudsman news production process on the website of the ombudsman RI Institution is that the news made by the public relations of the ombudsman RI has followed the standard operating procedure in which the news has 5w + 1h so that the news will be easily understood by the reader. The influence that is very influential on the production process is

Article History

Submitted: 5 Maret 2025

Accepted: 12 Maret 2025

Published: 13 Maret 2025

Key Words

Broadcasting Communication, Production Process Analysis, Hierarchy of Influence Theory, Website, Ombudsman Institute of Indonesia

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pelaksanaan produksi, proses produksi dan analisis produksi di lakukan dalam kabar ombudsman di website ombudsman RI. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan paradigma post positivisme. Data yang didapat melalui observasi yang dilakukan proses magang, dan wawancara dengan humas ombudsman RI dan dilakukan Triangulasi. Penelitian ini juga menggunakan Teori Hirarki Pengaruh yang di dalamnya ada level-level seperti : Yang pertama pengaruh media individu (level individu), yang kedua pengaruh media rutin (level rutin), yang ke tiga pengaruh organisasi (level organisasi), yang ke empat pengaruh pihak luar (level non-media), dan terakhir. pengaruh ideologi (tingkat kepercayaan). Produksi berita kabar ombudsman ada melalui tiga tahap yaitu : Pra-produksi, Produksi, dan Pasca produksi. Proses produksi berita kabar Ombudsman perkara tersebut juga diperhatikan untuk mendapatkan hasil berita yang mudah dimengerti dan pesan tersampaikan oleh pembaca, hal tersebut yaitu: Produksi materi, produksi sarana, biaya produksi, dan organisasi produksi. Hasil dari penelitian analisis proses produksi berita kabar ombudsman di *website* Lembaga ombudsman RI adalah berita yang dibuat oleh humas ombudsman RI sudah mengikuti standar operasional prosedur yang mana di dalam berita tersebut ada 5w+1h agar berita akan mudah dimengerti oleh pembaca. Pengaruh yang sangat berpengaruh terhadap proses produksi berita ini adalah individu level. Karena individu level sangat

Sejarah Artikel

Submitted: 5 Maret 2025

Accepted: 12 Maret 2025

Published: 13 Maret 2025

Kata Kunci

Komunikasi Broadcasting, Analisis Proses Produksi, Teori Hirarki Pengaruh, Website, Lembaga Ombudsman RI.



dibutuhkan di dalam proses produksi berita, pengaruh ini sangat dibutuhkan karena berita yang akan di buat menentukan siapa yang membuat.

1. Pendahuluan

Media *online* saat ini masih menjadi sarana informasi dan dapat dikatakan bagian yang terpenting, media massa sebagai alat dan juga sumber informasi dan komunikasi yang dapat menyebarkan informasi dengan luas (Bugin, 2008). Media *online* juga memiliki salah satu fungsi yaitu sebagai penyampai informasi, salah satunya berupa berita (S. H. Asep Saeful Muhtadi, 2003) dalam (Maulana & Fatmawati, 2018).

Berita merupakan wadah tercepat dalam menyampaikan fakta atau gagasan terkini, menarik dan relevan dengan khalayak serta disiarkan melalui media seperti surat kabar, radio, televisi atau media *online*, berita melaporkan fakta, tetapi tidak semua fakta dapat disebut berita (Haris Sumadiria, 2005) dalam (Ramadhani.H et al., 2022).

Produksi berita merupakan proses yang dimulai dari pencarian, pengolahan, publikasi materi berita dan ketika dicetak, di posting atau diunggah di situs web, itu disebut produksi berita, proses ini dilakukan oleh redaksi dan mengirimkannya ke departemen pengirim atau pencetakan, Oleh karena itu, beberapa orang terlibat dalam proses produksi berita untuk media arus utama seperti media cetak, radio dan media elektronik televisi, adapun tahapan-tahapan produksi berita seperti : Di peliputan, peliputan, pembuatan rundown, pembuatan naskah, pengambilan gambar, proses penayangan. yang dikemukakan oleh J.B Wahyudi dalam (Ii, 1992).

Ombudsman Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Ombudsman adalah lembaga negara yang mempunyai kewenangan melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan negara yang dilakukan oleh pejabat umum, dan mengurus pemerintahan swasta yang diselenggarakan oleh perusahaan negara. Organisasi publik dan swasta yang mengelola pelayanan publik sasaran yang sebagian atau seluruhnya didanai oleh anggaran pendapatan dan belanja negara dan daerah (Pasal 1 Demonstrasi Indonesia No. 37 Tahun 2008 tentang Ombudsman Republik Indonesia). Menurut Pasal 2 Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008 Tentang Ombudsman Republik Indonesia, Ombudsman RI merupakan lembaga negara independen yang tidak mempunyai hubungan dengan lembaga negara lainnya. Selain itu, dalam ia menjalankan tugas dan wewenangnya tanpa campur tangan kekuasaan lain dilansir dari (ombudsman ri, n.d.-b).

Di Indonesia, Ombudsman baru dibentuk atas prakarsa Abdulrahman Wahid (Gus Dur), Presiden keempat Republik Indonesia, melalui Keputusan Presiden Nomor 10 tanggal 10 Maret 2000. Komisi Ombudsman Nasional merupakan pendahulu dari lembaga Ombudsman Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2000, dan selanjutnya status Ombudsman dikukuhkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008 sebagai lembaga negara independen (Badan Pembantu Negara) yang membawahi pelayanan public Republik Indonesia. Gagasan pembentukan lembaga ombudsman ini merupakan jawaban atas tuntutan masyarakat yang tertuang dalam agenda reformasi tahun 1998, yaitu perlindungan hak warga negara (Pasal 1 dan 2 Perpres No. 44 Tahun 2000) dan pencegahan korupsi. (TAP MPR No. VIII/MPR/2003), sebagaimana dikemukakan oleh Brickman dan Uggl (2016), peran ombudsman adalah memastikan lembaga publik dan birokrasi mematuhi peraturan perundang-undangan dan bertindak sebagai perwakilan (ombudsman) dalam membela hak dan kepentingan warga negara dibandingkan dengan lembaga publik lainnya (Ola Mangu Kanisius, 2020).

Dilansir dari (ombudsman ri, n.d.-a) pada bulan mei 2023 berita kabar ombudsman di website Lembaga Ombudsman RI, yang mengunjungi dan membaca berita di website Ombudsman



RI dengan jumlah sekitar 2229 pembaca. Oleh karena itu, demi memuaskan kebutuhan khalayak akan informasi yang terkini dan akurat, Ombudsman RI dengan salah satu berita, yaitu kabar Ombudsman dengan menyajikan berita yang terkini.

Berikut adalah susunan dari produksi berita kabar ombudsman, melihat atau memeriksa kegiatan pimpinan dan Lembaga Ombudsman RI untuk diliput dan didokumentasikan, lalu membuat konsep berita yang dibuat di kegiatan tersebut, setelah itu menugaskan humas Ombudsman RI yang bertugas dan menyiapkan alat-alat yang akan dipakai ketika meliput dan mendokumentasi kegiatan tersebut. Lanjut untuk humas Ombudsman RI yang ditugaskan akan melakukan dokumentasi dan meliput berita kegiatan yang dilakukan, ketika kegiatan tersebut sudah selesai dan berita sudah jadi berita akan diperiksa oleh redaktur humas Ombudsman RI. Bila sudah diperiksa oleh redaktur dan berita sudah mengikuti standar operasional prosedur, lalu berita tersebut akan di publikasikan oleh penulis melalui website Ombudsman RI (sumber : Humas Ombudsman RI).

Penelitian ini berkaitan dengan teori hirarki pengaruh, karena di dalam teori tersebut terdapat pengaruh-pengaruh yang berkaitan dengan proses produksi berita tersebut. Seperti halnya individu level, dimana pengaruh ini sangat berpengaruh terhadap proses berita. Yang mana individu seseorang sangat di butuhkan dalam proses berita tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan pada penelitian ini adalah analisis proses produksi berita kabar Ombudsman di website lembaga Ombudsman RI. Tujuan penulisan ini untuk memahami seperti apa proses pembuatan berita , hingga berita yang akan ditayangkan. Rumusan masalah pada penulisan ini adalah bagaimana cara proses produksi berita kabar ombudsman di website Ombudsman RI.

2. Tinjauan Literatur

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu : yang pertama dilakuka oleh (Maulana & Fatmawati, 2018) yang judulnya analisis produksi program berita Indonesia morning show di news and entertainment televisi yang dibuat dengan metode kualitatif, yang menyatakan hasil dalam program Indonesia Morning Show di NEi.TV melalui 3 tahap produksi utama diantaranya pra produksi, produksi dan pasca-produksi.

Penelitian kehidupan yang dilakukan oleh (Ramadhani.H et al., 2022) dengan judul analisis produksi program berita dalam surat kabar harian bhirawa yang menggunakan metode kualitatif, yang menyatakan hasil produksi pada rubrik Nasional tersebut memerlukan proses yang tidak singkat. Diawali dari kegiatan rapat bersama yang di isinya membahas tentang tema dan topik yang akan diliput selama satu minggu kedepan, lalu melaksanakan evaluasi harian untuk mengetahui kesalahan dan perkembangan. Pada dasarnya masing-masing anggota redaksi telah bertanggung jawab atas divisi atau bidang yang diemban.

Pada penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Persamaan terdapat pada konsep produksi berita dan perbedaannya terdapat pada objek penelitian.

2.1 Teori Hirarki Pengaruh

Teori Hirarki Pengaruh dibuat oleh (Shoemaker & Reese, 2013). Teori ini menerangkan pengaruh pengaruh pada konten media. (Shoemaker & Reese, 2013) membagi Pengaruh konten media dapat dibagi menjadi beberapa tingkat: pengaruh media individu (level individu), pengaruh media rutin (level rutin), pengaruh organisasi (level organisasi), pengaruh pihak luar (level non-media), dan terakhir, pengaruh ideologi (tingkat kepercayaan) (Reese, 1991).



Menurut hipotesis teori ini, pesan media yang didapat kepada masyarakat muncul dari pengaruh internal organisasi media (Shoemaker & Reese, 2013) Tekanan internal organisasi media mempengaruhi isi pesan atau agenda media (Nusa et al., 2010), dengan teori ini, kita dapat perhatikan berapa besar pengaruh masing-masing level. Namun, untuk fokus penulisan ini, penulis lebih berfokus pada level media sehari-hari untuk memahami rutinitas media untuk membuat berita yang dikemas. Akibatnya, lihatlah berita dari rutinitas media. Rutinitas media terdiri dari tiga komponen yang saling terkait: khalayak (konsumen), organisasi media (pengolah), dan sumber berita (jurnalis) (Fred Wibowo, 2007) dalam (Maulana & Fatmawati, 2018).

Isi media dapat dikatakan merupakan gabungan program internal, keputusan manajemen serta redaksional, pengaruh eksternal media, seperti individu yang berpengaruh secara sosial, pejabat pemerintah, pengiklan, dll (Reese, 1991) dalam (Gede Moenanto Soekowati, 2018).

2.2 Proses Produksi Berita

Produksi berita surat kabar ialah tentang pembuatan berita. Sedangkan pembuatan berita di media cetak pada dasarnya mengikuti rumus 5 W 1 H, yaitu. kabar baik merupakan berita yang memuat jawaban atas pertanyaan siapa, apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana, sebagai panduan bagi penulis beirita, enam pertanyaan ini juga menjadi pertimbangan yang mungkin menarik bagi pembaca, sutradara berita biasanya mencoba menjawab satu atau lebih dari enam pertanyaan, tergantung pada fokus pilihan penulis. Jawaban pertanyaan ditulis dalam susunan piramida terbalik, data yang penting dijelaskan pada pendahuluan, sedangkan data yang lain dijelaskan pada bab berikutnya berdasarkan skala kepentingannya. Jika menggunakan teknik penulisan piramida terbalik, pembaca tidak terlewat mengenai informasi penting dan judul berita juga harus memberikan gambaran keseluruhan isi berita (H. Asep Saeful Muhtadi, 2016) dalam (Hutauruk & Atnan, 2018).

Proses produksi dapat dikatakan perjalanan panjang melewati tahapan yang beragam dan menggunakan beberapa sumber daya manusia dengan kemampuan yang berbeda, serta media atau alat dan dukungan keuangan (Maulana & Fatmawati, 2018).

Menurut Sumadira dalam penelitian (Maulana & Fatmawati, 2018), menyatakan bahwa terdapat 5 tahapan proses produksi yaitu : 1. Materi produksi, 2. Sarana produksi, 3. Biaya produksi, 4. Organisasi produksi, dan yang ke 5 adalah : Tahapan produksi.

Berdasarkan kelima tahapan tersebut di atas mempunyai pengertian sebagai berikut : 1. Materi produksi adalah semua benda atau bahan yang dibuat sebagai berita, dalam bentuk apapun adalah wadah yang dapat diubah menjadi produksi berkualitas yang layak untuk diedarkan, 2. Sarana produksi adalah sarana untuk mendukung implementasi ide, yaitu hasil produksi. Tiga perangkat dasar diperlukan sebagai alat produksi, yaitu perangkat pencitraan, perangkat merekam suara, dan perangkat transportasi, 3. Biaya produksi adalah mengatur biaya produksi memerlukan ide yang lumayan rumit. Kepala bagian seberapa besar kemungkinan untuk menerima dukungan finansial untuk bagian tersebut, 4. Organisasi produksi adalah penyebaran produksi mencakup semua bidang tanggung jawab serta semua unit yang terlibat dalam proses produksi, dan yang ke 5. Tahapan produksi adalah program berita harus mengikuti standar operasional prosedur (SOP) atau tiga langkah kerja untuk menghasilkan sebuah berita.

Pada tahapan biaya produksi terdapat 2 orientasi yaitu : 1. Financial oriented yang artinya adalah perencanaan produksi berdasarkan peluang finansial yang tersedia terbatas. Dan yang ke 2. Quality oriented yang memiliki arti perancangan biaya produksi dengan buatan yang maksimum, dalam situasi ini tidak ada masalah keuangan.



Terhadap tahapan ke 5 juga memiliki 3 tahapan yang mengikuti standar operasional prosedur (SOP) yaitu sebagai berikut : 1. Pra produksi adalah mencari ide, penyediaan dan persiapan, kunci sukses dalam pembuatan berita sangat ditentukan oleh pembuatan ide, penyediaan, dan persiapan yang baik. Yang ke 2. Produksi adalah melaksanakan apa yang dipikirkan dan disiapkan hingga siap disebarluaskan. Dan yang ke 3 atau yang terakhir Pasca produksi adalah langkah selanjutnya setelah ide ditemukan, direncanakan dengan hati-hati dan diproduksi dan direproduksi atau ditutupi dan ditulis dalam sebuah naskah.

2.3 Berita

Berita berbobot fakta, tetapi tidak semua fakta itu disebut berita. Berita adalah bahan yang bermanfaat bagi masyarakat. Berita adalah laporan atau pemberitaan tentang peristiwa atau keadaan umum yang baru saja terjadi yang diberitakan oleh media. Informasi tersebut dapat berupa peristiwa atau fenomena yang sangat dibahas oleh banyak orang di sekitar Anda (Ramadhani.H et al., 2022).

Berita adalah periode waktu yang dipilih oleh reporter untuk dimuat di surat kabar karena menarik minat atau bermakna bagi pembacanya. Ada juga pernyataan sederhana, "Berita jelas fakta, tetapi semua fakta belum pasti berita, karena jika informasi memiliki nilai atau unsur berita dan tersebar luas kepada masyarakat, maka informasi itu dianggap berita." Jurnalis dapat memahami berita dari berbagai sudut pandang, tetapi secara umum, berita adalah fakta, ide, atau gagasan yang memikat dan akurat dan dirasa penting oleh banyak pemirsa, pembaca, dan pendengar. Berita juga disebarkan melalui media massa (Martha & Flowerina, 2019).

Selain itu, ada pernyataan sederhana yang menyatakan bahwa sementara informasi jelas merupakan informasi, informasi tidak selalu merupakan berita. Hal ini disebabkan fakta bahwa jika informasi memiliki elemen-elemen yang memiliki "nilai berita" atau nilai jurnalistik, maka informasi tersebut dapat dianggap sebagai berita (Sarvika & Mayangsari, 2016).

Banyak pakar lain memiliki pendapat yang berbeda tentang hal ini. Tidak satu pun dari banyak definisi berita dapat dipercaya. Namun, sebagai ilustrasi, berita ini didefinisikan dengan: Berita adalah informasi terbaru tentang pendapat, fakta, atau ide terkini yang benar, aktual, sangat penting, atau menarik yang diberitakan oleh media periodik, seperti surat kabar, televisi, radio, dan media online atau internet (Sarvika & Mayangsari, 2016).

2.4 Website

Website adalah kumpulan halaman yang menyajikan informasi berupa data, gambar, suara, video atau kombinasi dari segala sesuatu yang keduanya saling terkait satu sama lain dengan dimana masing-masing terhubung halaman atau hyperlink, website penyedia situs web dapat menawarkan berbagai macam kebutuhan akan informasi dan komunikasi secara sederhana, praktis dan tersedia dimanapun, jadi inilah alasannya website dapat digunakan sebagai media untuk memberikan informasi dan konsultasi sebagai cara untuk melakukan komunikasi tatap muka (Soran, 2014) dalam (Prahesti, 2017).

Website adalah wadah di Internet yang digunakan untuk mendistribusikan informasi atau penawaran di mana saja di dunia, asalkan terhubung ke Internet, website dibuat dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta jaringan antar komputer yang berhubungan, website juga situs web yang berisi halaman atau terdiri dari beberapa halaman yang penuh dengan data yang dikelompokkan menjadi satu, halaman web dapat dengan mudah di atur dalam format hierarkis, yang biasanya berkeimbngan menjadi format informasi yang lebih detail atau bahkan kompleks dimana halaman di situs web ditautkan secara acak ke halaman lain di situs web, situs web adalah sarana komunikasi terpenting antara konsumen dan organisasi, seperti yang

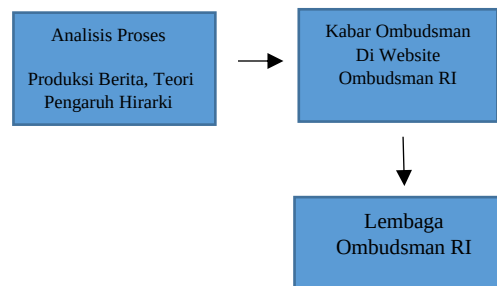


dinyatakan oleh Proweb Indonesia juga. Website adalah kumpulan halaman web, biasanya dikelompokkan menjadi domain atau subdomain di World Wide Web (WWW), yang berbagi informasi secara global. (Yadi, 2018)

Berbicara tentang komunikasi, media sosial saat ini jadi cara terbaik untuk berinteraksi dengan orang lain. Media sosial adalah media online di mana orang dapat berpartisipasi, berkreasi, dan berbagi. Situs web, blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual adalah jenis media sosial yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Media sosial adalah seperangkat aplikasi Internet berdasarkan ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan pengguna membuat dan berbagi konten ciptaan mereka sendiri (Darwinsyah, 2018).

Jaringan halaman menghubungkan beberapa halaman web satu sama lain, setiap halaman menampilkan informasi berupa teks, foto atau film, animasi, dan suara. Halaman web ini membentuk seri bangunan yang saling berhubungan, dan masing-masing halaman menghubungkan satu sama lain melalui jaringan halaman (Rahmat Hidayat, 2010) dalam (Dwi, 2017).

2.5 Kerangka Pemikiran



(Sumber : Data olahan peneliti)

3. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang diterapkan kali ini dilakukan dengan metode kualitatif, menggunakan wawancara dengan narasumber humas Ombudsman RI. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki benda alami, dengan peneliti sebagai alat (Ardiana, 2022).

Key informan atau key person ini adalah sifatnya formal atau bisa juga bersifat informal. Jika di sebuah perusahaan, indikator formal mungkin adalah kepala kantor, kepala departemen, kepala unit pemasaran dan dll. Pada saat yang sama, angka informal bisa menjadi angka kepada masyarakat di sekitar kantor atau bisnis tersebut untuk memahami kriteria objek penelitian (Putri, 2019).

Data ini didapat melalui observasi magang dengan secara langsung, lalu wawancara dengan 3 tim humas Ombudsman RI yaitu : 1. Pranata ahli humas madya, 2. Pranata ahli humas, 3. Redaktur Humas. Data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara dan lalu akan dianalisa dengan data-data dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik *coding* digunakan dalam proses pengolahan data, yang dimana dengan teknik *coding* tersebut dalam pengolahan data akan melalui 3 tahapan, yang pertama hasil pengolahan data akan di *open coding* lalu yang kedua data tersebut akan melalui tahap *axial coding* dan yang ketiga data yang sudah di *open coding* dan *axial coding* akan melalui tahapan terakhir yaitu



selective coding yang dimana akan menentukan sub kategori dan menggabungkan menjadi kalimat yang sistematis (Rijali, 2019).

Dalam penelitian ini, proses pelaksanaan produksi program berita ombudsman di website dianalisis melalui tiga tahapan yaitu. pra produksi, produksi dan pasca produksi. Kemudian, mengacu pada teori pengaruh yang dikemukakan oleh (Shoemaker & Reese, 2013) Penelitian ini menyelidiki hierarki pengaruh pada level media rutin dalam proses produksi program berita ombudsman. Pengaruh terletak pada individu pekerja (pada tingkat individu), rutinitas media (pada tingkat rutinitas), organisasi (pada tingkat organisasi), luar (pada tingkat luar), dan ideologi (pada tingkat ideologi). Paket berita diformat 5w 1H untuk memberikan kesan mudah dipahami (Maulana & Fatmawati, 2018).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Proses Produksi Berita Kabar Ombudsman

Dalam sebuah berita akan mempunyai proses produksi, dan dalam proses produksi memerlukan hal-hal penting untuk menjadi sebuah berita. Perkara tersebut yang harus disiapkan oleh humas Ombudsman RI selaku penanggung jawab untuk berita tersebut. Hal yang harus diperhatikan untuk membuat berita adalah materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi produksi, dan yang terakhir pelaksanaan produksi.

Dari data wawancara yang ditanyakan dengan 3 tim Humas Ombudsman RI, dapat menyimpulkan bahwa proses produksi berita kabar Ombudsman perkara tersebut juga diperhatikan untuk mendapatkan berita yang mudah dimengerti dan pesan tersampaikan oleh pembaca, hal tersebut yaitu:

4.2. Materi Produksi

Materi produksi berita kabar ombudsman dalam wawancara terhadap tim humas ombudsman, “*Materi produksi apa saja yang digunakan dalam proses produksi berita*” adalah humas ombudsman mendapat perintah untuk melakukan liputan atau mendokumentasikan sebuah kegiatan, dimana kegiatan tersebut yang dilakukan oleh pimpinan ombudsman dan Lembaga ombudsman. Lalu humas ombudsman akan berdiskusi tentang konsep apa, untuk kegiatan tersebut dijadikan sebuah berita atau informasi yang akan dipublikasikan di website Ombudsman RI. Seperti penelitian (Pendidikan et al., 2018) materi produksi merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu.

4.3. Sarana Produksi

Peliputan berita kabar ombudsman akan membutuhkan sarana-sarana berperan menjadi pembantu terbentuknya keberlangsungan dalam proses pembuatan. Dengan hasil wawancara “*Sarana apa saja yang digunakan dalam proses produksi berita*”, sarana pendamping dalam proses pembuatan berita kabar ombudsman yaitu, kamera foto, kamera video, laptop, handphone, dan juga kendaraan roda empat atau mobil. Kamera foto dan video untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut, laptop dan handphone untuk menuliskan berita yang akan dibuat, dan kendaraan roda empat atau mobil untuk menuju lokasi kegiatan tersebut. Beberapa sarana itu sangat diperlukan dalam proses pembuatan berita kabar ombudsman guna mendukung kelancaran ya. Penelitian yang membahas sarana produksi juga sama sarana produksi membantu transformasi ide menjadi produk akhir. Alat produksi terdiri dari tiga komponen: unit mengambil gambar, unit mengambil suara, dan unit pencahayaan. Beberapa di antaranya berguna sebagai alat untuk membantu proses produksi. seperti sarana transportasi untuk produksi di luar studio dan ruang produksi dalam studio yang dihiasi (Fanastar, 2015).



4.4 Biaya Produksi

Untuk biaya produksi dalam berita kabar ombudsman, berdasarkan hasil wawancara terhadap tim humas ombudsman "*Berapa biaya untuk proses produksi berita*". Biaya secara pribadi tidak ada yang keluar karena biaya tersebut sudah ada yang mengatur dalam anggaran Lembaga Ombudsman RI, khususnya untuk humas itu sendiri. Jadi ketika produksi berita kabar ombudsman semua sudah diatur oleh bagian keuangan Lembaga Ombudsman RI. Karena Ombudsman RI adalah Badan Usaha milik negara, jadi biaya tersebut sudah diatur oleh negara. Produksi kabar ombudsman akan tetap berjalan dengan adanya anggaran untuk humas Ombudsman itu sendiri. Dalam penelitian yang membahas biaya produksi, biaya produksi ini mendapat bantuan dari suatu pusat produksi, karena guna mendukung berjalannya produksi suatu berita atau program (Sarvika & Mayangsari, 2016).

4.5 Organisasi produksi

Dalam produksi berita kabar ombudsman organisasi untuk melakukan liputan atau mendokumentasi kegiatan tersebut dengan pertanyaan "*Bagaimana organisasi pelaksanaan produksi*". Terdiri dari tim humas ombudsman yang bertugas untuk membuat berita dan mendokumentasikan kegiatan itu. Humas ombudsman akan bergantian untuk melakukan tugas meliput dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pimpinan dan Lembaga Ombudsman RI. Dalam penelitian (Abbas & Darajat, 2022) Untuk mencapai kualitas media, organisasi produksi membutuhkan kerja tim yang solid. Metode proses produksi digunakan untuk merancang rangkaian proses mulai dari ide hingga penayangan. Jadi organisasi dapat disimpulkan organisasi produksi dibutuhkan kerja tim yang solid.

4.6 Tahapan Pelaksanaan Produksi

Sama dengan berita lainnya, lalu adanya proses perancangan setelah itu adalah, tahapan pembuatan yang melalui beberapa tahap yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

a. Pra Produksi

Dari wawancara kepada tim humas ombudsman "*Bagaimana proses Pra Produksi berita Kabar Ombudsman*", untuk pra produksi yang dilakukan adalah. Mendapatkan tugas untuk melakukan liputan atau mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dan Lembaga Ombudsman RI, untuk nantinya dijadikan berita dan dipublikasikan di website Ombudsman RI. Setelah itu membuat konsep berita dari kegiatan tersebut yang akan dibuat dan dipublikasikan. Lalu menugaskan humas ombudsman yang akan melakukan liputan dan mendokumentasikan kegiatan tersebut, dan menyiapkan sarana peralatan yang akan dipakai untuk meliput dan mendokumentasikan kegiatan tersebut. Menurut penelitian, proses pra produksi mencakup lima elemen rancangan penting: konsep, media, ide, data, dan visualisasi (Amata Fami, 2022).

b. Produksi

Produksi berita kabar ombudsman dengan hasil wawancara "*Bagaimana proses Produksi berita Kabar Ombudsman*" meliputi proses yaitu. Setelah humas ombudsman yang ditugaskan meliput kegiatan-kegiatan tersebut dan menyiapkan alat-alat. Humas ombudsman akan menuju lokasi kegiatan meliput, ketika sudah sampai di lokasi, humas ombudsman yang bertugas akan membuat berita dan mendokumentasikan tentang apa kegiatan tersebut dilakukan. Untuk nantinya kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dan Lembaga Ombudsman RI dipublikasikan melalui website Ombudsman RI. Seperti penelitian (Martha & Flowerina, 2019) Produksi adalah perjalanan panjang yang membutuhkan adanya sumber daya manusia yang bermacam kemampuan, berbagai alat, dibantu biaya, dan berbagai tahapan.



c. Pasca Produksi

Melalui hasil wawancara dengan tim humas “*Bagaimana proses Pasca Produksi berita kabar ombudsman*”, setelah berita yang dibuat oleh humas ombudsman, berita tersebut akan diperiksa oleh redaktur humas ombudsman. Kareina berita yang sudah jadi akan diperiksa, apakah berita tersebut sudah mengikuti standar operasional prosedur berita. Di dalam berita yang sudah dibuat harus ada 5W1H untuk mengikuti standar operasional prosedur berita, jadi berita tersebut harus diperiksa oleh redaktur ombudsman. Setelah berita tersebut sudah diperiksa dan berita tersebut sudah mengikuti standar operasional prosedur, humas ombudsman yang membuat berita akan mempublikasikannya melalui website Ombudsman RI. Penelitian (Yusuf, 2016) menyatakan bahwa Pasca Produksi adalah semua kegiatan setelah produksi sampai materi siaran dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali.

4.7 Teori Hirarki Pengaruh Dalam Proses Produksi Berita Kabar Ombudsman

Penulisan ini akan dihubungkan dengan teori hirarki, pada evel-level yang mempengaruhi proses produksi berita kabar ombudsman. Yang pertama pengaruh media individu (level individu), yang kedua pengaruh media rutin (level rutin), yang ke tiga pengaruh organisasi (level organisasi), yang ke empat pengaruh pihak luar (level non-media), dan terakhir. pengaruh ideologi (tingkat kepercayaan). Dalam penelitian (Hirarki, 2014) mengatakan bahwa pengaruh yang pertama pengaruh media individu (level individu), yang kedua pengaruh media rutin (level rutin), yang ke tiga pengaruh organisasi (level organisasi), yang ke empat pengaruh pihak luar (level non-media), dan terakhir. pengaruh ideologi (tingkat kepercayaan).

a. Individual level

Menurut hasil wawancara terhadap tim humas ombudsman RI, untuk menyatukan sudah pandang individu yaitu tidak boleh mengambil keputusan sendiri. Alangkah baiknya dibicarakan oleh sesama rekan kerja dan harus dibicarakan bersama-sama. Intinya ketika menyatukan sudut pandang individu harus berkomunikasi dengan rekan kerja yang lain dan dibicarakan bersama agar tidak ada kesalahpahaman terhadap tim atau rekan kerja.

b. Media Routines Level

Dalam keseharian yang dilakukan humas Ombudsman adalah, ketika mendapatkan tugas untuk melakukan liputan atau mendokumentasikan kegiatan pimpinan dan Lembaga Ombudsman RI, humas Ombudsman akan melakukannya. Ketika yang tidak bertugas untuk meliput atau dokumentasi, humas Ombudsman akan memantau website Ombudsman atau mencari sumber berita-berita yang memberitakan Lembaga Ombudsman RI. Lalu akan ada rapat dimana rapat tersebut mengevaluasi apa saja yang dilakukan oleh humas Ombudsman itu sendiri.

c. Organizational Level

Organisasi media untuk menyeleksi informasi yang disebarkan kepada masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan Lembaga adalah. Melihat pembahasan yang akan dibicarakan apakah positif atau negatif untuk Lembaga Ombudsman RI, karena agar Lembaga Ombudsman RI lebih dikenal oleh masyarakat luas. Humas Ombudsman akan melihat siapa yang hadir dalam kegiatan tersebut, ketika tidak terlalu penting humas Ombudsman akan tidak membuatkan berita dalam kegiatan tersebut.

d. Outside Media Level

Humas Ombudsman akan menyampaikan informasi dari media luar Ombudsman, dengan sangat baik dan tidak akan melebih-lebihkan dan mengurang-ngurangkan informasi dari media luar atau informasi narasumber-narasumber dari media luar Ombudsman RI. Kutipan-kutipan yang keluar dari narasumber media luar Ombudsman tidak akan diubah-ubah.



e. Ideology Level

Dari hasil wawancara tim humas Ombudsman, humas Ombudsman tidak akan melanggar dan selalu mentaati peraturan-peraturan yang ada. Jadi ideologi yang dipegang teguh oleh humas Ombudsman akan selalu mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan yang ada.

5. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan produksi berita kabar ombudsman melalui tiga tahap yaitu pra produksi, produksi, pasca produksi yang dimana tahapan tersebut dengan proses berbeda. Kemudian dalam produksi berita kabar ombudsman ada hal yang harus diperhatikan, hal-hal berikut yaitu : materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi produksi.

Ditinjau dari teori hirarki pengaruh yang membahas pada level-level, lalu level-level pengaruh tersebut adalah pengaruh individu pekerja (*individual level*), pengaruh rutinitas media (*media routines level*), pengaruh organisasi media (*organizational level*), pengaruh dari luar media (*outside media level*), dan yang terakhir pengaruh ideologi (*ideologi level*).

Pengaruh yang sangat berpengaruh terhadap proses produksi berita ini adalah individu level. Karena individu level sangat dibutuhkan di dalam proses produksi berita, perngaruh ini sangat dibutuhkan karena berita yang akan di buat menentukan siapa yang membuat. Jadi keahlian individu akan sangat menentukan bagaimana berita yang berkualitas tersebut dibuat dan akan di publikasikan ke masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abbas, M. I., & Darajat, D. M. (2022). Dakwah dalam Perspektif Organisasi Produksi (Studi : Konten Video Keislaman Youtube Bayt Al-Quran). *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah Meyarsa*, 3(1), 37–51.
- Amata Fami, H. T. U. Y. N. R. (2022). Jurnal Proses Pra Produksi Ebook Cermat Bertani Dengan Kalender Tanam. *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 6(2), 64–70. <https://doi.org/10.30871/jamn.v6i2.4935>
- Ardiana, R. (2022). *Workshop “penelitian kualitatif” sebagai pembekalan mahasiswa semester akhir untuk menyelesaikan skripsi*. 2.
- Asep Saeful Muhtadi, H. (2016). *Pengantar ilmu jurnalistik* (Iqbal Triadi Nugraha, Ed.). Simbiosis Rekayasa Media 2016. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1136483>
- Asep Saeful Muhtadi, S. H. (2003). *Dakwah Kontemporer : Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*. https://perpus.stidnatsir.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7255
- Bugin, B. (2008). *Sosiologi komunikasi*. 2017. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1056448#>
- Darwinsyah, M. (2018). Analisa Pengaruh Strategi Komunikasi CSR Melalui Media Sosial terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods di Indonesia). *InterKomunika*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.33376/ik.v3i1.43>
- Dwi, A. Q. A. (2017). Pembuatan Website Menggunakan Cms Wordpress. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3, 287–292. <http://jab.polinema.ac.id/index.php/jab/article/view/92/pdf>
- Fanastar, B. (2015). Analisis Proses Produksi Siaran Berita Televisi Khabar Etam Di Tvri. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 3(4), 348–360.
- Fred Wibowo. (2007). *Teknik produksi program televisi*. Pinus Book Publisher. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=422258>



- Gede Moenanto Soekowati. (2018). Pengaruh Pemberitaan Media Masa Pada Kasus Dugaan Korupsi Dan Partisipasi Warga Dalam Menggunakan Hak Pilih Di Pemilukada Serentak Di Indonesia. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.18326/inject.v3i1.1-22>
- Haris Sumadiri, A. (2005). *Jurnalistik Indonesia : menulis berita dan feature : panduan praktis jurnalis profesional* (Rema Karyanti S, Ed.). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=23211>
- Hirarki, T. (2014). | *Komunikatif*. 3, 1–18.
- Hutauruk, G. A., & Atnan, N. (2018). Manajemen Redaksional Surat Kabar di Era Digital (Studi Deskriptif Kualitatif pada Surat Kabar Inilah Koran). *Dialektika*, 5(1), 1–6. <http://journal.unla.ac.id/index.php/dialektika/article/view/31>
- Ii, B. A. B. (1992). J. B. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992)*, 143. 17 9. 9–35.
- Martha, Z., & Flowerina, I. (2019). Proses Produksi Siaran Program Berita Pada Media. *Menara Ilmu, XIII*(7), 131–137. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1507>
- Maulana, A., & Fatmawati, F. (2018). *Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show*. 11(2), 58–73.
- Nusa, L., Komunikasi, I., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2010). *HALAMAN MUKA MAJALAH TEMPO (Studi Analisis isi Perbedaan Halaman Muka Sebagai Representasi Tajuk Utama Majalah Tempo Edisi. 09(April 2016)*, 22–31.
- Ola Mangu Kanisius. (2020). *Dua Dekade Ombudsman RI Sebagai Magistrature of Influence*. <https://ombudsman.go.id/pengumuman/r/artikel--dua-dekade-ombudsman-ri-sebagai-magistrature-of-influence#>
- ombudsman ri. (n.d.-a). *Kabar Ombudsman*. <https://ombudsman.go.id/news>
- ombudsman ri. (n.d.-b). *Sekilas Ombudsman*. <https://ombudsman.go.id/profiles/index/pftt>
- Pendidikan, J. T., Pendidikan, F. I., & Malang, U. N. (2018). *Assesment/analysis*. 1, 229–236.
- Prahesti, Y. (2017). Pengembangan website konseling online untuk siswa di sma negeri 1 gresik Yunita Prahesti Bambang Dibyo Wiyono , S . Pd ., M . Pd. *Jurnal BK UNESA*, 7(3), 144–154.
- Putri, A. M. (2019). Strategi Komunikasi Bisnis Dalam Meningkatkan Kepuasan Tenant. *Inter Script: Journal of Creative Communication*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.33376/is.v1i1.346>
- Rahmat Hidayat. (2010). *Cara praktis membangun website gratis*. Elex Media Komputindo, 2010. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=716781>
- Ramadhani, H. A., Hidayatulloh, N., & Firmansyah, I. H. (2022). Analisis Proses Produksi Berita Dalam Surat Kabar Harian Bhirawa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 33(1), 1–12.
- Reese, S. D. (1991). Setting the Media's Agenda: A Power Balance Perspective. *Annals of the International Communication Association*, 14(1), 309–340. <https://doi.org/10.1080/23808985.1991.11678793>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sarvika, M. A., & Mayangsari, I. D. (2016). Produksi Siaran Berita Televisi (Studi Deskriptif Pada Proses Produksi Siaran Program Berita “ Ada Berita Petang ”) News Broadcast Television Production (Descriptive Study Program in the Production Process Press News " Ada Berita Petang "). *E-Proceeding of Management*, 3(2), 2258–2268.



- Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (2013). Mediating the message in the 21st century: A media sociology perspective. In *Mediating the Message in the 21st Century: A Media Sociology Perspective*. <https://doi.org/10.4324/9780203930434>
- Soran. (2014). *Mengetahui Pengertian Website Dan Jenisnya*. <https://www.pengertianku.net/2014/09/mengetahui-pengertian-website-dan-jenisnya.html>
- Yadi, Y. (2018). Analisa Usability Pada Website Traveloka. *Jurnal Ilmiah Betrik*, 9(03), 172–180. <https://doi.org/10.36050/betrik.v9i03.43>
- Yusuf, F. (2016). Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda. *EJournal IlmuKomunikasi*, 4(3), 98–111. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal Online \(08-06-16-06-50-27\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Jurnal Online (08-06-16-06-50-27).pdf)